

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA****FASE D - KELAS VII MTS****MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK****INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

<b>Nama Madrasah</b>	<b>: MTsS Al-Hidayatul Islamiyah</b>
<b>Nama Penyusun</b>	<b>: Nilda Yunita, S. Pd. I</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Akidah Akhlak</b>
<b>Fase / Kelas / Semester</b>	<b>: D - VII / 1</b>
<b>Elemen</b>	<b>: Memperkuat Aqidah Islam</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	<b>: 2025 / 2026</b>

**CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D**

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqaid Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> ( <i>al-'Aziz, al-Bashith, al-Ganiu, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathij</i> ), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, <i>namimah</i> ) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.

Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

## B KOMPETENSI AWAL

- Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya
- Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya

## C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

## D. SARANA DAN PRASARANA

**Media** : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain  
**Sumber Belajar** : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

## E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

## F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction*, *cooperative learning*, dan *discovery learning*

## KOMPETENSI INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
- Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menjelaskan pengertian Akidah Islam
- Menunjukkan dalil tentang Akidah Islam
- Menjelaskan Dasar Akidah Islam
- Menyebutkan tujuan Akidah Islam
- Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Memperkuat Aqidah Islam*

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

#### Pengertian Akidah Islam.

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li><li>▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.</li><li>▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.</li><li>▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <b>Profil Pelajar Pancasila</b> (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan <b>Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin</b> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)</li></ul>	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Pengertian Akidah Islam</b>.</li></ul>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat</li></ul>

	hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b><i>Pengertian Akidah Islam</i></b>
<b><i>Collaboration</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b><i>Pengertian Akidah Islam</i></b>.</li> </ul>
<b><i>Communication</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
<b><i>Creativity</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <b><i>Pengertian Akidah Islam</i></b>.</li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.</li> </ul>	

## **PERTEMUAN KE-2**

### **Dasar-Dasar Akidah Islam.**

<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.</li> <li>▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.</li> <li>▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <b>Profil Pelajar Pancasila</b> (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan <b>Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin</b> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)</li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	
<b><i>Kegiatan Literasi</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Dasar-Dasar Akidah Islam</i></b>.</li> </ul>
<b><i>Critical Thinking</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b><i>Dasar-Dasar Akidah Islam</i></b>.</li> </ul>

<b>Collaboration</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Dasar-Dasar Akidah Islam</b>.</li> </ul>
<b>Communication</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
<b>Creativity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <b>Dasar-Dasar Akidah Islam</b>.</li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.</li> </ul>	

### PERTEMUAN KE-3

#### Tujuan Mempelajari Akidah Islam

<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.</li> <li>▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.</li> <li>▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <b>Profil Pelajar Pancasila</b> (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan <b>Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin</b> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)</li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Tujuan Mempelajari Akidah Islam</b></li> </ul>
<b>Critical Thinking</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Tujuan Mempelajari Akidah Islam</b></li> </ul>
<b>Collaboration</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan</li> </ul>

	ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b><i>Tujuan Mempelajari Akidah Islam</i></b>
<b><i>Communication</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
<b><i>Creativity</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <b><i>Tujuan Mempelajari Akidah Islam</i></b></li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.</li> </ul>	

#### **PERTEMUAN KE-4**

##### **Pengertian Iman, Islam dan Ihsan**

<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.</li> <li>▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.</li> <li>▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <b>Profil Pelajar Pancasila</b> (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan <b>Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin</b> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)</li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	
<b><i>Kegiatan Literasi</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Pengertian Iman, Islam dan Ihsan</i></b></li> </ul>
<b><i>Critical Thinking</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b><i>Pengertian Iman, Islam dan Ihsan</i></b></li> </ul>
<b><i>Collaboration</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b><i>Pengertian Iman, Islam dan Ihsan</i></b></li> </ul>

<b>Communication</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
<b>Creativity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <b>Pengertian Iman, Islam dan Ihsan</b></li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.</li> </ul>	

## PERTEMUAN KE-5

### Hubungan Iman, Islam dan Ihsan

<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.</li> <li>▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.</li> <li>▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <b>Profil Pelajar Pancasila</b> (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan <b>Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin</b> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)</li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Hubungan Iman, Islam dan Ihsan</b></li> </ul>
<b>Critical Thinking</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Hubungan Iman, Islam dan Ihsan</b></li> </ul>
<b>Collaboration</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Hubungan Iman, Islam dan Ihsan</b></li> </ul>
<b>Communication</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas</li> </ul>

	presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<b>Creativity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hubungan Iman, Islam dan Ihsan</i></li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.</li> </ul>	

## E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

## F. ASESMEN / PENILAIAN

### 1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

### 2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

### 3. Asesmen Sumatif

#### a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

#### b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

### UJI KOMPETENSI

**Pilihlah jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c atau d !**

1. Secara bahasa kata akidah berasal dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqidatan* yang berarti ....
  - a. Ikatan
  - b. Sandaran
  - c. Kumpulan
  - d. Konsekuensi
2. Pernyataan berikut yang merupakan pengertian akidah secara istilah adalah ....
  - a. Tuhan yang disembah oleh manusia
  - b. Suatu keyakinan yang dipeluk oleh agama tertentu
  - c. Suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang Islam
  - d. Suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya.
3. Pernyataan berikut yang membedakan akidah Islam dengan akidah selain Islam adalah ....
  - a. Cara beribadahnya
  - b. Tatacara sembahyangnya
  - c. Sendi-sendi moralitas umatnya
  - d. Keyakinan menyembah Tuhan Yang Esa
4. Perhatikan QS. Al Ikhlas (112) : 1 berikut :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Ayat di atas mengandung maksud ....

- a. Setiap muslim mengakui Tuhan agama lain
- b. Allah Swt. itu adalah Tuhan Yang Maha Esa
- c. Seorang muslim itu wajib menyembah Tuhannya

- d. Semua Tuhan yang disembah agama di dunia ini sama
5. Perhatikan QS. Al-Baqarah (2) : 163 berikut!

وَالهِكْمِ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ayat di atas menunjukkan tentang akidah Islam, yaitu ....

- a. Setiap manusia percaya adanya Tuhan
  - b. Tuhan itu satu, tetapi ada beberapa unsur
  - c. Meyakini adanya Tuhan Yang Pengasih dan Penyayang
  - d. Tuhan yang menjadi sesembahan umat Islam adalah Tuhan Yang Esa
6. Dasar-dasar akidah Islam bersumber dari ....
- a. Al Qur'an
  - b. Al Hadis
  - c. Al Qur'an dan Hadis
  - d. Kitab-kitab sebelum Al Qur'an
7. Perhatikan prinsip akidah Islam di dalam QS. An Nisa' (4): 36 berikut!

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

- a. Setiap manusia wajib ber Tuhan
  - b. Setiap umat Islam wajib beramal yang banyak
  - c. Setiap umat Islam wajib beribadah dan mengesakan Allah Swt.
  - d. Setiap umat Islam wajib beribadah sesuai dengan kepercayaannya
8. Firman Allah Swt.yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw.dengan perantara malaikat Jibril. Firman-firman Allah tersebut banyak menjelaskan akidah Islam, Firman-firman ini terkumpul menjadi kitab yang disebut dengan ....
- a. Kitab
  - b. Suhuf
  - c. Hadis
  - d. Al Qur'an
9. Segala yang datang dari Nabi Saw. berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, yang hal ini dapat dijadikan sumber hukum. Pernyataan ini dinamakan dengan ....
- a. Kitab
  - b. Sunnah
  - c. Al Hadis
  - d. Al Qur'an
10. Dengan mempelajari akidah Islam, manusia akan terhindar dari ....
- a. Sikap sombong
  - b. Sikap cinta dunia
  - c. Perbuatan munafik
  - d. Perbuatan kemusyrikan

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !**

1. Jelaskan pengertian akidah Islam yang benar?

2. Mengapa pendapat-pendapat atau faham-faham yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, perlu dibimbing oleh akidah Islam?
3. Jelaskan tentang pengertian iman yang benar?
4. Jelaskan hubungan iman, Islam dan ihsan!
5. Sebutkan empat manfaat mempelajari akidah Islam!

## G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

### Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

## H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

### Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatal lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

### Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	

4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	
---	--	--

### **Refleksi**

1. Apa yang kalian lakukan untuk memantapkan keyakinan pada kebenaran Akidah Islamiyah ?
2. Apa yang kalian lakukan, jika ada orang yang kamu kenal mengaku mukmin, tapi tidak melakukan rukun Islam dan berbuat baik kepada sesama?

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

**Mari mengamati**

Perhatikan cerita berikut!

**Kisah Siti Masyitoh, Wanita Mulia Yang Mempertahan Imanya**



*Kisah Siti Masyitoh Wanita Teguh Mempertahankan Iman*

*Sumber: ydsf.com*

“Apa, di dalam kerajaanku sendiri ada pengikut Musa ?” Teriak Fir’aun dengan amarah yang membara setelah mendengar cerita putrinya perihal keimanan Siti Masyitoh. Hal ini bermula ketika suatu hari Siti Masyitoh sedang menyisir rambut putri Fir’aun, tiba-tiba sisir itu terjatuh, seketika Siti Masyitoh mengucapkan Astagfirullah. Sehingga terbongkarlah keimanan Siti Masyitoh yang selama ini disembunyikannya.

“Baru saja aku menerima laporan dari Hamman, mentriku, bahwa pengikut Musa terus bertambah setiap hari. Kini pelayanku sendiri ada yang berani memeluk agama yang dibawa Musa. Kurang ajar si Masyitoh itu,” umpat Fir’aun. “Panggil Masyitoh kemari,” perintah Fir’aun pada pengawalnya. Masyitoh datang menghadap Fir’aun dengan tenang. Tidak ada seculil pun perasaan takut di hatinya. Ia yakin Allah senantiasa menyertainya.

“Masyitoh, apakah benar kamu telah memeluk agama yang dibawa Musa?”. Tanya Fir’aun pada Masyitoh dengan amarah yang semakin meledak. “Benar,” jawab Masyitoh mantap. “Kamu tahu akibatnya ? Kamu sekeluarga akan saya bunuh,” bentak Fir’aun, telunjuknya mengarah pada Siti Masyitoh.

“Saya memutuskan untuk memeluk agama Allah, maka saya telah siap pula menanggung segala akibatnya.”

“Masyitoh, apa kamu sudah gila! Kamu tidak sayang dengan nyawamu, suamimu, dan anakanakmu.”

“Lebih baik mati daripada hidup dalam kemusyrikan.” Melihat sikap Masyitoh yang tetap teguh memegang keimanannya, Fir’aun memerintahkan kepada para pengawalnya agar menghadapkan semua keluarga Masyitoh kepadanya.

“Siapkan sebuah belanga besar, isi dengan air, dan masak hingga mendidih,” perintah Fir’aun lagi. Ketika semua keluarga Siti Masyitoh telah berkumpul, Fir’aun memulai pengadilannya. “Masyitoh, kamu lihat belanga besar di depanmu itu. Kamu dan keluargamu akan saya rebus.

Saya berikan kesempatan sekali lagi, tinggalkan agama yang dibawa Musa dan kembalilah untuk menyembahku. Kalaulah kamu tidak sayang dengan nyawamu, paling tidak fikirkanlah keselamatan bayimu itu. Apakah kamu tidak kasihan padanya.”

Mendengar kalimat terakhir yang diucapkan Fir'aun, Siti Masyitoh sempat bimbang. Tidak ada yang dikhawatirkannya dengan dirinya, suami, dan anak-anaknya yang lain, selain anak bungsunya yang masih bayi. Naluri keibuannya muncul. Ditatapnya bayi mungil dalam gendongannya. "Yakinlah Masyitoh, Allah pasti menyertaimu." Sisi batinnya yang lain mengucap.

Ketika itu, terjadilah suatu keajaiban. Bayi yang masih menyusu itu berbicara kepada ibunya, "Ibu, janganlah engkau bimbang. Yakinlah dengan janji Allah." Melihat bayinya dapat berkata-kata dengan fasih, menjadi teguhlah iman Siti Masyitoh. Ia yakin hal ini merupakan tanda bahwa Allah tidak meninggalkannya.

Allah pun membuktikan janji-Nya pada hamba-hamba-Nya yang memegang teguh (istiqamah) keimanannya. Ketika Siti Masyitoh dan keluarganya dilemparkan satu persatu pada belanga itu, Allah telah terlebih dahulu mencabut nyawa mereka, sehingga tidak merasakan panasnya air dalam belanga itu..

Demikianlah kisah seorang wanita shalihah bernama Siti Masyitoh, yang tetap teguh memegang keimanannya walaupun dihadapkan pada bahaya yang akan merenggut nyawanya dan keluarganya.

Ketika Nabi Muhammad Saw. isra dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsa di Palestina, beliau mencium aroma wangi yang berasal dari sebuah kuburan. "Kuburan siapa itu, Jibril?" tanya baginda Nabi.

"Itu adalah kuburan seorang wanita shalihah yang bernama Siti Masyitoh," jawab Jibril.

Sumber : <http://www.muslimoderat.net/2017/09/kisah-siti-masyitoh-wanita-muliyang.html#ixzz65r69rCDX>

### **Mari berdiskusi**

Setelah kalian mengamati kisah Ibu Masyitoh dan kalian perhatikan dan renungkan gambargambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaan di benak kalian bukan?

Nah, sekarang coba tuliskan, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut!

Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

No	Kata Tanya	Pertanyaan
1	Apa	Apa yang dilakukan Siti Masyithoh yang mengakibatkan Fir'aun marah?
2	Mengapa	Mengapa Siti Masyithoh berani dimasukkan belanga bersama keluarganya?
3	Bagaimana	Bagaimana perjuangan Siti Masyitoh memperjuangkan keimanan/keyakinannya ?
4		
5		
Dst		

### **Kembangkan wawasanmu**

Kegiatan

a. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!

b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1	Bagaimana pendapat kalian jika ada yang beranggapan bahwa dunia seisinya terbentuk dengan sendirinya tanpa ada yang menciptakan? jelaskan alasan kalian!	
2	Bagaimana pendapat kalian jika Tuhan semesta alam berjumlah lebih dari satu?	
3	Apa saja contoh-contoh perilaku orang yang mengamalkan akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari?	
4	Carilah fenomena-fenomena dalam kehidupan tentang kebenaran Aqidah Islam. Jelaskan argument kalian!	
5	Menurut pendapat kalian, masih adakah dalam kehidupan sehari-hari, seorang muslim yang masih belum mencerminkan perilaku berakidah Islam? Jika menurut kalian ada, sebutkan contoh-contohnya, lengkapi dengan dokumentasi (gambar/foto) jika ada/memungkinkan! Jelaskan pendapat kalian, kenapa mereka melakukan hal seperti itu?	

c. Pajang hasil diskusimu/pamerkan di atas meja, atau tempel pada dinding kelas!

d. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!

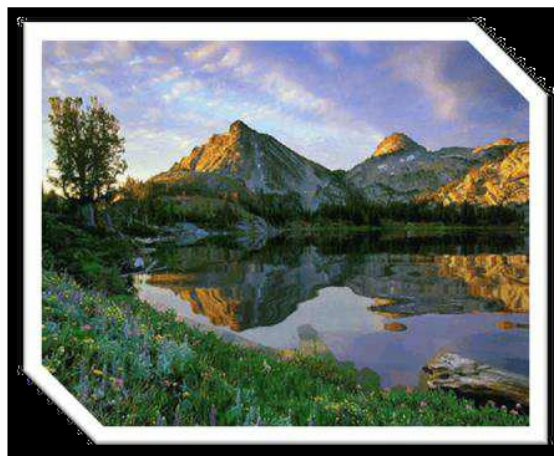
e. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

## LAMPIRAN 2

### BAHAN AJAR

Perhatikan gambar berikut ...!

Setelah kalian mengamati cerita di atas dengan seksama, coba perhatikan dan renungkan gambar-gambar berikut ini.



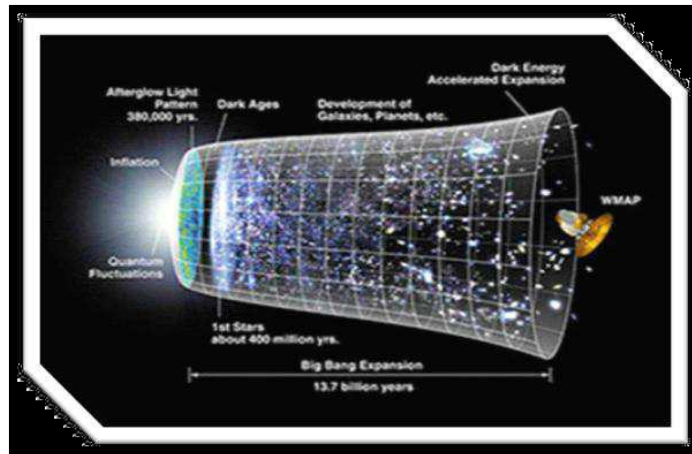
*Keindahan Alam*

Sumber: <http://www.tentik.com/10-keindahan-alam-ini-lain-daripada-yanglain/>



Tata Surya

Sumber: <https://amazinguniverse.wordpress.com/2013/10/13/warnawarna-asli-planet-di-tata-surya/>



Alam semesta berada dalam sebuah terompel/ sangkakala besar

Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150525105857-199-55459/nasa-pernah-temukanterompel-sangkakala>

## Kembangkan wawasanmu

Untuk membuka wawasan kalian tentang Akidah Islam, ayo baca materi berikut!

### A. Pengertian Akidah Islam

Makna akidah secara bahasa berasal dari kata (عَقْدٌ - يَعْقِدُ - عَقِيدَةٌ) yang berarti **ikatan**, atau **perjanjian**. Para ulama memberi pengertian aqidah sebagai berikut :

مَا عَقَدَ عَلَيْهِ الْقَلْبُ وَالضَّمِيرُ

Artinya : *Sesuatu yang terikat kepadanya hati dan hati nurani*

Dalam Al Qur'an kata aqidah sering disebutkan, antara lain di dalam surat Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

**Artinya :** *Wahai orang-orang yang beriman penuhilah aqad-aqad itu.*

Adapun yang dimaksud akidah adalah janji atau keyakinan kepada Allah Swt. Menurut istilah, akidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Secara umum akidah dapat digunakan oleh ajaran Islam ataupun akidah di luar Islam, sehingga ada istilah akidah Islam, akidah Nasrani, akidah Yahudi, dan akidahakidah yang lainnya. Dengan begitu kita juga bisa simpulkan ada akidah yang benar atau lurus dan ada akidah yang sesat atau salah. Maka, **Akidah Islam (*al-akidah al-Islamiyah*)** bisa diartikan sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang beragama Islam (muslim).

Ketika seseorang berakidah Islam, maka pondasi awal untuk membangun akidah/keyakinannya adalah keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, Maha Esa, Pencipta dan Pengatur alam semesta, serta Dzat Ghaib yang merupakan sumber dari segala hal, termasuk juga kewajiban menjalankan aturanaturannya dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan ibadah ataupun muamalah yang erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama makhluk. Oleh karenanya, misi pertama yang diemban oleh tiap rasul untuk disampaikan kepada umat manusia adalah konsep ketuhanan ini. Sebagaimana firman Allah Swt.dalam QS. An-Nahl: 36 sebagai berikut:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَمَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةَ ۗ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ

”dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut”, kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).”. (QS. An-Nahl:36)

## **B. Dasar-Dasar Akidah Islam**

Dasar hukum akidah Islam adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah. Karena itu, akidah Islam bersifat *tauqifi* artinya tidak dapat ditetapkan kecuali berdasarkan dengan dalil syar’i yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Selain itu, tidak seorangpun mengetahui tentang Allah. Tentang segala yang wajib baginya dan yang harus disucikan dari-Nya melainkan Allah sendiri. Dan tidak seorangpun setelah Allah yang mengetahui tentang Allah selain Rasulullah. Karena itu, pengambilan sumber dan dasar akidah hanya terbatas Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sabda Rasulullah Saw. :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

**Artinya:** “*Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.*” (Hadits *Shahih Lighairihi*, H.R. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm)

Maka, apapun yang ditunjukkan Al-Qur’an dan As-Sunnah harus diimani, diyakini dan diamalkan dalam perbuatan. Sedangkan yang tidak ditunjukkan oleh Al-Qur’an dan As-Sunnah maka harus ditinggalkan.

Karena itu, Allah menjamin orang-orang yang berpegang teguh terhadap Al-Qur’an dan Sunnah Rasul-Nya, berjalan dengan kesatuan kata dalam manhaj yang benar, dan tidak bercerai-berai.

Allah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ

**Artinya :** “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai”. (QS. Ali-Imran [3] : 103).

#### a. Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara Malaikat Jibril. Melalui al-Qur’an inilah Allah Swt. menuangkan firman-firmanNya berkenaan dengan konsep akidah yang benar, harus diyakini dan dijalani secara mutlak serta tidak boleh ditawar oleh semua umat Islam. Di dalam al-Qur’an banyak terdapat ayat-ayat yang berisi tentang tauhid, diantaranya adalah QS. Al- Ikhlas (112) ayat 1-4 dan An-Nisa’ (4) ayat 136:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Katakanlah: (1) "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. (2) Allah adalah Tuhan yang segala sesuatu bergantung kepada-Nya. (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. (4) dan tidak ada suatu apapun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlas [112] :1-4)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ  
وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (١٣٦)

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab- Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.(QS. An-Nisa’ [4] :136)

Dan masih banyak lagi ayat-ayat lain yang menerangkan tentang akidah jika kita mau mengkajinya lebih dalam.

#### b. Al-Hadis

Hadis ialah segala ucapan, perbuatan, dan takrir (sikap diam) Nabi Muhammad Saw. Islam telah menegaskan bahwa hadis menjadi hukum Islam kedua (setelah Al-Qur’an), baik sumber hukum dalam akidah maupun dalam semua persoalan hidup. Hadis dijadikan dasar hukum kedua setelah Al-Qur’an, karena :

1. Semua yang disandarkan kepada Nabi Saw. adalah wahyu dari Allah, bukan sekedar mempertuturkan nafsu saja. Sebagaimana firman Allah Swt. :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (٣) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (٤)

**Artinya :**

“dan tidaklah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (QS. An-Najm [53] : 3-4)

2. Allah Swt. telah memberi petunjuk kepada manusia, agar mengikuti kebenaran yang disampaikan Rasulullah Saw., sebagaimana firman-Nya :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

**Artinya :** “Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.” (QS. Al-Hasyr [59] :7)

3. Banyak hadits yang menjelaskan maksud beberapa ayat Al-Qur'an yang masih bersifat global, termasuk masalah akidah Islam. Sebagaimana firman Allah Swt. Berikut :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

**Artinya :** "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. (QS. An-Nisa' [4] :36)

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk menyembah Allah Swt. saja dan larangan menyekutukan Dia dengan apapun, tetapi tidak menjelaskan bagaimana cara menyembah Allah Swt. secara rinci dan bagaimana pula sikap yang tergolong menyekutukan.

Tata cara menyembah Allah Swt. dan berbagai bentuk perbuatan menyekutukan-Nya dapat dipahami melalui hadis Nabi Muhammad Saw., sehingga fungsi hadis untuk memperjelas maksud ayat Al-Qur'an. Sebagai contoh hadis yang menjelaskan bentuk-bentuk menyekutukan Allah Swt.; memuja patung, minta tolong kepada roh nenek moyang dan membuat sesaji untuk jin atau setan.

Adapun hadis-hadis yang menjelaskan tentang akidah adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ

*Dari Abu Hurairah r.a. berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari bersama dengan para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril 'Alaihis Salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit".(HR. Bukhori)*

قَالَ ابْنُ نُعْمَيْرٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ وَقُلْتُ أَنَا وَمَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ

*Ibnu Numair berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa meninggal dalam keadaan menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka ia masuk neraka." Dan aku berkata, "Saya dan orang yang meninggal dengan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun (niscaya) masuk surga." (HR. Muslim)*

Jika kita cermati beberapa hadis di atas, maka kita akan menemui bahwa isinya tidak ada yang menyalahi isi dari al-Qur'an dalam hal ini berkaitan dengan akidah yang secara umum disebut dengan keimanan. Hal ini semakin memperkuat keyakinan kita bahwa hadis adalah sumber hukum kedua setelah al-Qur'an yang harus dipedomani oleh umat Islam baik dalam hal akidah ataupun yang lainnya. Keduanya tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain.

### C. Tujuan Mempelajari Akidah Islam

Akidah Islam sangat penting dipelajari dan dipahami bagi setiap muslim, sehingga akan menjadi sebab kuat imannya dan istiqamah mengamalkan Islam. Dengan demikian tujuan mempelajari akidah Islam sebagai berikut:

1. Untuk memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang telah ada sejak manusia lahir

Dengan mengetahui dasar ketuhanan manusia yang telah memberikan kesaksian sejak lahir bahwa Allah Swt. sebagai tuhanNya, maka perlunya kita meningkatkan keimanan melalui amal kebaikan agar senantiasa mendapatkan ridha Allah Swt. serta diberikan keselamatan di dunia dan akhirat. Allah Swt. berfirman sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

*Artinya: “dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (QS. Al-A’raf [7]: 172)*

## 2. Untuk menghindari diri dari kemusyrikan

Di antara tujuan seseorang mempelajari aqidah yang benar adalah agar tidak terjadi penyimpangan dan tersesat dari jalan yang telah Allah tentukan.

Untuk mencegah manusia dari kesyirikan perlu adanya tuntunan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemungkinan manusia terperosok ke dalam kesyirikan selalu terbuka, baik syirik jaly (terang-terangan) berupa perbuatan, maupun syirik khafy (tersembunyi) di dalam hati. Dengan mempelajari akidah Islam, manusia akan terpelihara dari perbuatan syirik.

Karena inilah jalan lurus yang ditetapkan Allah untuk diikuti hamba-hamba-Nya.

Allah berfirman:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ بِذَلِكَمُ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya: “dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al-An’am [6]: 153).*

## 3. Untuk menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan

Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau faham-faham yang semata-mata didasarkan pada akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri oleh karena itu akal fikiran perlu dibimbing oleh akidah Islam agar manusia terhindar dari kehidupan yang sesat.

## 4. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir.

Secara fitrah manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia cenderung mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri berketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya. Kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengenal Tuhan. Dengan akidah Islam, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

## 5. Menghindarkan diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau faham-faham yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, akal pikiran perlu

dibimbing oleh akidah Islam agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

## D. Pengertian Iman , Islam dan Ihsan

### 1. Iman

Menurut bahasa **أَمَنَ - يُؤْمِنُ - إِيمَانًا** berarti percaya. Sedangkan menurut istilah iman itu adalah:

**الْإِيمَانُ هُوَ تَصَدِيقٌ بِالْقَلْبِ وَإِقْرَارٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ**

“Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan).”

Jika seseorang sudah mengimani seluruh ajaran Islam, maka orang tersebut sudah dapat dikatakan **mukmin** (orang yang beriman). Iman terdiri atas tiga tingkatan:

1. Tingkatan mengenal, artinya seseorang baru mengenal sesuatu yang diimani.
2. Tingkat kesadaran, artinya iman seseorang sudah lebih tinggi karena sesuatu yang diimani disadari oleh alasan tertentu.
3. Tingkat haqqul yakin, artinya iman yang tertinggi, seseorang mengimani sesuatu tidak hanya mengetahui dengan alasan tertentu tapi diikuti dengan ketaatan dan berserah diri kepada Allah Swt.

### 2. Islam

Islam secara bahasa **اسلم - يسلم - اسلما** tunduk, patuh, menyerah diri dan selamat. Sedangkan menurut istilah Islam ialah agama yang mengajarkan agar manusia tunduk patuh dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Ajaran Islam harus diyakini kebenarannya. Allah menjamin kebenaran tersebut sebagaimana firman-Nya dalam surat Ali Imran (3) ayat :19 berikut :

**إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ**

Artinya : “*sesungguhnya agama yang benar di sisi Allah adalah agama Islam.*”

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. berikut :

أَخْبَرَنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ  
وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya: “...Kabarkanlah kepadaku tentang Islam?”. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasalam menjawab: "Kesaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan- Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadhan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya.”...(HR. Bukhari)

Dari pengertian ini Islam mencakup 5 hal :

1. Bersyahadat dengan 2 kalimat syahadat
2. Menegakkan shalat
3. Puasa di bulan Ramadhan
4. Menunaikan zakat

### 5. Haji jika mampu

Kelima kalimat tersebut terangkum dengan apa yang disebut dengan rukun Islam. Karena itu kewajiban setiap muslim adalah melaksanakan rukun Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Ihsan

Ihsan berasal dari bahasa arab **احسن - يحسن - احسانا** yang artinya adalah berbuat baik, berbakti atau mengabdikan diri. Sedangkan menurut istilah *berbakti dan mengabdikan diri kepada Allah Swt. dengan dilandasi kesadaran dan keikhlasan.*

Berbakti kepada Allah yakni berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri, sesama manusia maupun bagi makhluk lain. Semua perbuatan itu dilakukan sematamata karena Allah, seolah-olah orang yang melakukan perbuatan itu sedang berhadapan dengan Allah. Orang yang telah menerapkan hal ini disebut dengan **muhsin**. Hal ini terungkap dalam hadits Rasulullah Saw. :

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya : “ Kabarkanlah kepadaku tentang ihsan itu?” Beliau menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu."”(HR. Muslim).

Dengan kata lain, dalam beribadah kita harus benar-benar ikhlas, khusyuk dan tunduk hanya kepada Allah. Ihsan ada empat macam, yaitu:

1. Ihsan terhadap Allah
2. Ihsan terhadap diri sendiri
3. Ihsan terhadap sesama manusia
4. Ihsan terhadap makhluk lain (alam lingkungan)

### E. Hubungan Iman, Islam dan Ihsan

Hubungan iman, Islam, dan ihsan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Artinya, jika seseorang mengaku berakidah Islam /sebagai muslim, maka harus ada tiga unsur pokok ini didalam dirinya yaitu **iman, Islam, dan ihsan**. Ketiganya mempunyai hubungan yang sangat erat. Iman menekankan pada akidah dan keyakinan(amal batin). Ilmu yang membahasnya adalah ilmu tauhid, yaitu hal-hal yang diyakini oleh seorang yang *mukallaf* (orang yang telah dewasa yang wajib menjalankan hukum-hukum agama) yang terdiri dari ketuhanan, kenabian dan hal-hal yang *sam'iyat* (masalah yang ghaib).

Islam lebih menekankan amal lahir, tindakan yang nyata sebagai bukti keimanannya. Ilmu yang membahasnya adalah ilmu fikih, yaitu ilmu tentang hukum-hukum syari'at praktis yang diwajibkan Allah Swt. untuk dilaksanakan oleh kaum muslimin. Ihsan adalah perwujudan dari iman dan Islam seseorang, sekaligus sebagai cermin kadar iman dan Islam seseorang. Rukun ihsan berisi tentang pelaksanaan ibadah dengan khusuk, rendah hati, ikhlas, menghadirkan hati, menghadirkan keagungan Allah Swt. merasa dilihat Allah Swt. baik ketika diam maupun bergerak. Ilmu yang membahasnya adalah ilmu tasawuf, yaitu tentang ilmu akhlak batin yang merupakan hal-hal yang menyelamatkan, wajib dijadikan hiasan oleh seorang hamba, dan hal-hal yang merusak yang harus ditinggalkan, untuk meraih akhlak yang terpuji. Seseorang yang kadar keimanannya tinggi akan melakukan rukun Islam yang lima dengan penuh keikhlasan dan kekhusukan.

Semoga kita termasuk orang-orang yang senantiasa mendapat petunjuk dalam menjalankan akidah Islam secara utuh dan tanpa keraguan. Memiliki keimanan yang kuat dengan cara menampilkannya dalam bentuk menjalankan rukun Islam dengan benar dan

